

**FAKTOR EKONOMI KELUARGA TERHADAP  
PERNIKAHAN DINI DI KELURAHAN DONAN KECAMATAN  
CILACAP TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Islam (S.Hi)  
Jurusan Syari'ah

**Oleh:**

**ADE PRASETYO**

**NIM : I 000050005**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Al Qur'an, Allah menegaskan salah satu tanda kebesaran-Nya yang paling nyata atas diri manusia adalah diciptakannya manusia itu secara berpasang – pasangan seperti yang tersirat dalam surat Ad Dzariyat ayat 49:

﴿ وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

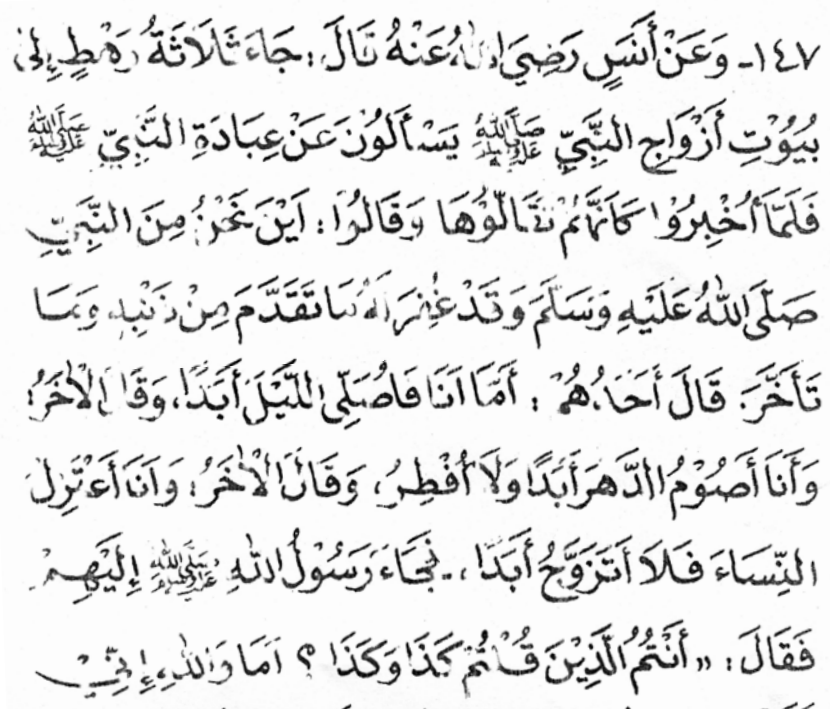
*“Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.”*

Oleh karena itu, adalah sesuatu yang kodrati jika semua yang ada di dunia ini begitu mendambakan hadirnya pasangan hidup karena sesungguhnya Allah pun melalui ayat di atas telah mengingatkan hal yang demikian. Manusia pun jika dirinya benar – benar memperhatikan ayat kauniah Allah, maka betapa Allah telah membuktikan firman-Nya itu dengan menciptakan segala sesuatunya secara berpasang – pasangan. Ada pria ada wanita, ada jantan ada betina. Dengan demikian sudah menjadi suatu kodrat bahwa manusia dan hewan dalam hidupnya berusaha mencari pasangannya.

Pada manusia, proses pencarian pasangan dimulai dari masa pubertas, yaitu suatu masa awal adanya ketertarikan akan lawan jenis. Masa berikutnya adalah masa pacaran tetapi masa ini bukanlah sesuatu yang mutlak, mengingat yang berlaku dalam tahap ini hanyalah segala sesuatu yang

bersifat subyektif manusia belaka dan bukan sesuatu yang berasal dari Tuhan. Semua tentu saja berujung pada sebuah masa yang disebut masa perkawinan.

Perkawinan adalah suatu kebutuhan alami dan utama dalam kehidupan, merupakan tatanan sosial dan hal yang sakral, bermanfaat dan disukai oleh umat manusia.<sup>1</sup> Islam sendiri sangat menganjurkan umatnya untuk menikah dan tidak menganjurkan untuk hidup membujang. Bahkan mengingat pentingnya menikah ini dalam kehidupan umat Islam, sampai – sampai Rasulullah pun pernah bersabda di dalam Hadist Beliau yang terdapat dalam *Kitab Bulughul Maram* hal. 200:



١٤٧- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، جَاءَ ثَلَاثَةٌ رَمَطٍ إِلَى  
بُيُوتِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُونَ عَنْ عِبَادَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فَلَمَّا أُخْبِرُوا كَانَتْ أُمَّتُهُمْ تَقَالُوهَا يَقَالُونَ: أَيْنَ نَحْمَدُ مِنَ النَّبِيِّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ غَضِبْنَا أَنَّهُ سَأَلَنَا قَدَّمَ مِنْ رَبِّنَا وَمَا  
تَأَخَّرَ. قَالَ أَحَدُهُمْ: أَمَا إِنَّا فَاصِلِي اللَّيْلِ أَبَدًا، وَقَالَ الْآخَرُ:  
وَأَنَا أَصُومُ الدَّهْرَ أَبَدًا وَلَا أَفْطِرُ، وَقَالَ الْآخَرُ: وَأَنَا أَعْتَرِلُ  
النِّسَاءَ فَلَا أَتَزَوَّجُ أَبَدًا. فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِمْ  
فَقَالَ: «أَنْتُمْ الَّذِينَ قُلْتُمْ كَذَا وَكَذَا؟ أَمَا وَاللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ

<sup>1</sup> Ibrahim, Ammini. *Bi*  
20.

*“Datang tiga orang kerumah – rumah istri Nabi, untuk menanyakan ibadah Nabi mana kala mereka diberitahu, seolah – olah mereka menganggap sedikit, mereka berkata : “Dimana kedudukan kita dibanding dengan Nabi? Beliau adalah orang yang telah diampuni dosa – dosanya yang dahulu maupun yang berikutnya.” Maka salah seorang mereka berkata : “Dan saya akan berpuasa selama – lamanya”. Yang lain berkata “Dan saya akan berpuasa selama – lamanya dan tidak akan berbuka” Sedangkan yang ketiga berkata “Saya akan menjauhi wanita, saya tidak akan menikah selamanya. “Maka datanglah Rasulullah kepada mereka, beliau bersabda: “Kamukah orang yang telah berkata begini dan begini? Ingatlah demi Allah, sesungguhnya aku ini orang yang paling khasyyah (takut kepada Allah), orang yang paling bertakwa kepada – Nya akan tetapi saya berpuasa dan berbuka, saya shalat dan tidur dan saya menikahi wanita. Maka barang siapa tidak menyukai (berpaling) dari sunnahku maka dia bukan dari bagianku.”<sup>2</sup> (HR. Bukhari – Muslim)*

Islam memang tidak menghendaki umatnya untuk hidup membujang karena pada hakikatnya hidup membujang itu akan menghilangkan kehormatan diri pribadi baik menurut pandangan agama maupun masyarakat. Bahkan dalam keadaan tertentu bagi yang sudah tidak mampu menahan nafsu seksual, sedangkan individu tersebut sebenarnya sudah mampu untuk menikah maka hukumnya menjadi wajib.

---

<sup>2</sup>. Ibnu Hajar Al Asqalani. 2006. *Terjemahan Bulughul Maram*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Dalam Kitab *Bulughul Maram* hal. 200, Rasulullah bersabda:

١٤٧- وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ ثَلَاثَةٌ رَطَبِي لِي  
بَيَّوتِ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلْفَ لَيْلٍ عِبَادَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فَلَمَّا أَخْبَرُوا سَأَلْتُهُمْ نَدَى الْوَهَا وَقَالُوا: أَيْنَ تَخْرُجُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ غَضِبَ عَلَيْهِ مَا تَقَدَّمَ مِنْ رَجْبِهِ وَمَا  
تَأَخَّرَ. قَالَ أَحَدُهُمْ: أَمَا أَنَا فَاصِلِي اللَّيْلِ أَبَدًا، وَقَالَ الْآخَرُ:  
وَأَنَا أَصُومُ الدَّهْرَ أَبَدًا وَلَا أَفْطِرُ، وَقَالَ الْآخَرُ: وَأَنَا أَعْتَرِلُ  
النِّسَاءَ فَلَا أَتَزَوِّجُ أَبَدًا، فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِمْ  
فَقَالَ: «أَنْتُمْ الَّذِينَ قُلْتُمْ كَذَا وَكَذَا؟ أَمَا وَاللَّهِ إِنْ شِئْتُمْ  
لَاخْشَاكُمْ لِلَّهِ وَأَنْتُمْ كَأَمْ لَهُ لِكُنِّي أَصُومُ وَأَفْطِرُ وَأُدْبِلِي  
وَأَرْقُدُ وَأَتَزَوِّجُ النِّسَاءَ فَمَنْ رَغِبَ عَنِّي فَلَيْسَ مِنِّي» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

“Datang tiga orang kerumah – rumah istri Nabi, untuk menanyakan ibadah Nabi mana kala mereka diberitahu, seolah – olah mereka menganggap sedikit, mereka berkata : “Dimana kedudukan kita dibanding dengan Nabi? Beliau adalah orang yang telah diampuni dosa – dosanya yang dahulu maupun yang berikutnya.” Maka salah seorang mereka berkata : “Dan saya akan berpuasa selama – lamanya”. Yang lain berkata “Dan saya akan berpuasa selama – lamanya dan tidak akan berbuka” Sedangkan yang ketiga berkata “Saya akan menjauhi wanita, saya tidak akan menikah selamanya. “Maka datanglah Rasulullah kepada mereka, beliau bersabda: “Kamukah orang yang telah berkata begini dan begini? Ingatlah demi Allah, sesungguhnya aku ini orang yang paling khasyiah (takut kepada Allah), orang yang paling bertakwa kepada – Nya akan tetapi saya berpuasa dan berbuka, saya shalat dan tidur dan saya menikahi wanita. Maka barang siapa tidak menyukai (berpaling) dari sunnahku maka dia bukan dari bagianku”.<sup>3</sup>

Umat Islam pun telah dicontohkan Nabi untuk menyelenggarakan pernikahan itu pada usia-usia terbaik. Usia terbaik bagi perempuan adalah

<sup>3</sup>. HR. Bukhari Muslim

19 – 25 tahun. Dan bagi laki – laki usia 20 – 25 tahun.<sup>4</sup> Alasannya tidak lain ialah karena usia-usia ini merupakan usia terbaik untuk menikah serta memulai kehidupan berumah tangga maupun mengasuh anak pertama (*The First Time Parenting*).

Perkawinan sepenuhnya memang menjanjikan banyak kebahagiaan, namun kenyataannya rasa bahagia dan tenang serta semua yang menjadi tujuan perkawinan tidak datang dengan sendirinya tetapi perlu diupayakan dan dipersiapkan jauh hari sebelum melangsungkan perkawinan.

Fakta sejarah membuktikan bahwa Islam datang untuk mengentaskan manusia dari zaman kegelapan (*jahiliyah*) yang menyelimuti mereka menuju sebuah peradaban yang tercerahkan oleh Islam. Maka sirnalah belunggu – belunggu *kejahiliah*an pemikiran dan pemahaman serta kesukuan yang telah mendarah daging di kalangan bangsa Arab, karena memang benar islam sebagai agama revolusioner terhadap segala bentuk paham *status quo* (*kejumudan*).<sup>5</sup>

Pada masa *Jahiliyah* dulu, di Jazirah Arab kedudukan perempuan sangat dihinakan. Itulah sebabnya adat mereka kemudian membolehkan mengubur hidup-hidup anak perempuan yang lahir karena khawatir terhina dan miskin, memperbolehkan laki-laki beristri banyak tanpa batasan.<sup>6</sup>

Di Indonesia 56% wanita berusia 20 – 25 tahun memilih menikah dalam usia muda. Hasil survei M group, sebuah perusahaan media spesialis

---

<sup>4</sup> . Andhim, F.M. *Indahnya Pernikahan Dini*. Jakarta : Gema Insani Perss. 1991, hal. 46

<sup>5</sup> Asmaran AS. *Pengantar Studi akhlak*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada .1994, hal. 114.

<sup>6</sup> Sobhi Mahmassani. *Filsafat Hukum Dalam Islam*. Bandung : PT. Al Ma'arif, 1976, hal. 41.

Indonesia (Jawa Pos, 27-09-2006). Dalam pandangan hukum Indonesia kisaran usia 20 – 25 tahun bagi wanita tidak masuk dalam lingkup usia dini untuk menikah. Menurut UU perkawinan No.1 tahun 1974 pasal 7, usia layak nikah pada pria adalah 19 tahun, dan 16 tahun bagi pihak perempuan. Peraturan ini banyak dianggap secara eksplisit bertentangan dengan undang-undang perlindungan anak (UUPA) yang mematok usia 18 tahun ke bawah dalam kategori anak-anak. Meskipun demikian, selain patokan de jure, kita memiliki beberapa ukuran kedewasaan secara sosial yang banyak ragamnya. Lingkungan masyarakat perkotaan modern, menganggap remaja berusia 25 tahun sudah cukup dewasa dan pantas untuk menikah, namun hal itu masih dengan catatan sudah menyelesaikan jenjang kuliah untuk wanita, dan sudah memiliki sumber penghasilan bagi laki – laki.

Perihal fenomena nikah dini di kalangan masyarakat, diakui atau tidak memang sering terjadi pada daerah pedesaan yang jauh dari informasi dan perkembangan teknologi. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh penulis di kelurahan Donan, masih terdapat kasus pernikahan dini yang disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga. Sulitnya ekonomi pada masyarakat di daerah tersebut mengakibatkan masyarakat menikahkan anaknya walaupun usia masih sangat muda, adanya anggapan bahwa semakin cepat seorang anak menikah semakin cepat mandiri. Bagaimana pandangan Islam mengenai suatu pernikahan dini, jika menurut psikologis usia terbaik untuk menikah adalah usia antara 19 – 25 tahun, maka bagaimana dengan Agama? Rasulullah SAW bersabda dalam *Kitab Bulughul Maram*, Hafid Ibnu Hajar Al – Ash Qolani

hal. 456:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَا مَعْشَرَ  
الشَّبَابِ! مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ،  
وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ؛ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ.  
(مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

“Wahai para pemuda, barangsiapa diantara kalian yang sudah mampu untuk menikah maka menikahlah, sebab ia lebih membuat tunduk pandangan dan lebih mensucikan kemaluan. Sedangkan barangsiapa yang tidak mampu maka hendaklah berpuasa, sebab ia adalah tameng (pelumpuh nafsu, pen) baginya.”<sup>7</sup> (H. R. Bukhari Muslim)

Sahabat Abdullah bin Mas'ud ra, selalu membangun orientasi menikah kepada para pemuda yang masih bujang dengan mengajak mereka berdoa agar segera diberi istri yang shalihah. Salah satu faktor dominan yang sering membuat kita terkadang takut melangkah adalah kesiapan dari sisi ekonomi. Ini memang wajar, tetapi sebagai hamba yang beriman, sebenarnya kita tidak perlu risih dengan urusan yang begitu krusial dalam sebuah rumah tangga ini. Bukankah Allah SWT telah menjamin rizki hamba-Nya yang mau menikah, seperti yang tersirat dalam Q. S An – Nur : 32 :

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ  
إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُنْفِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan

<sup>7</sup> H.R. Bukhari Muslim



*memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.*<sup>8</sup> (Q. S An – Nur : 32).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka kemudian penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat faktor ekonomi keluarga terhadap terjadinya pernikahan dini?”.

## **C. Penegasan Istilah**

Supaya dapat memberikan gambaran dan menghindari kesalahpahaman tentang judul skripsi di atas, maka perlu suatu penegasan istilah terhadap judul tersebut :

**Faktor** adalah keadaan atau pengaruh yang ikut menyebabkan terjadinya perubahan atau perkembangan.<sup>9</sup>

**Ekonomi Keluarga** adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh setiap anggota keluarga.

**Pernikahan Dini** adalah sebuah institusi agung untuk mengikat dua (2) insan awan jenis yang masih remaja dalam satu ikatan keluarga.<sup>10</sup>

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya faktor ekonomi terhadap

---

<sup>8</sup> Q.S an – Nur : 32

<sup>9</sup> Save M Dagon. 2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta : Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara

<sup>10</sup> Sarwono, Sarlito Wirawan. 1983. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Gema Insani Press.

terjadinya pernikahan dini di Kelurahan Donan Kecamatan Cilacap Tengah.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat digunakan sebagai referensi ilmiah, bahan pertimbangan, masukan, dan sebagai informasi sehingga dapat digunakan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.
- b. Bagi orang tua, penelitian ini memiliki tujuan antara lain sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk:
  - 1) Sejak dini membantu anaknya menemukan tujuan dan menanamkan essensi hidupnya.
  - 2) Lebih mengenal secara baik potensi anak dan mengembangkan fitrahnya.
  - 3) Membimbing anaknya dalam menyelesaikan segala permasalahannya.

## **E. Metode Penelitian**

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang dijadikan obyek untuk memperoleh data, informasi dan keterangan yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan penelitian. Penelitian ini mengambil

lokasi di Kelurahan Donan Kecamatan Cilacap Tengah. Waktu penelitian yang penulis gunakan adalah sejak bulan April 2009 sampai Juli 2010.

Tabel 1  
*Time Schedule* Penelitian

Jenis Kegiatan	April	Mei '09	Maret '10	April	Mei	Juni	Juli
1. Pengajuan Judul							
2. Penyusunan Skripsi							
3. Ijin penelitian							
Pelaksanaan							
1. Pengumpulan Data							
2. Analisis Data							
3. Penarikan Hasil							
Penyusunan Laporan							

2. Bentuk dan Strategi Penelitian
  - a. Bentuk Penelitian Kualitatif

Untuk mencapai tujuan dalam suatu penelitian selalu melalui suatu cara yang disebut dengan istilah metode. Metode merupakan suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkain hipotesis, dengan teknik serta alat – alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.<sup>11</sup>

Sedangkan penelitian atau *research* adalah Usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu

<sup>11</sup> Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito. 1990, hal, 131.

pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan metode ilmiah.<sup>12</sup> Penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta – fakta dan prinsip – prinsip dengan sabar, hati – hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.<sup>13</sup>

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian sosial sering menggunakan metodologi *positivisme* (yang berusaha menemukan hukum – hukum dengan menggunakan metode kuantitatif) dan metodologi kualitatif (yang sering menghasilkan hipotesis dari penelitian lapangan). Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas – kualitasnya.<sup>14</sup> Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi. *Statistika Jilid I*. Yogyakarta : Andi Offset, 1993, hal. 4.

<sup>13</sup> Mardalis. *Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Aksara, 2002, hal. 24.

<sup>14</sup> Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara. 2002, hal, 150.

orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>15</sup>

Metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam yaitu Metode penelitian historis, metode penelitian deskriptif dan metode penelitian eksperimental.<sup>16</sup> Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa – apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi – kondisi yang sekarang terjadi atau ada.<sup>17</sup> Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.<sup>18</sup> Penelitian deskriptif, mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi – situasi sosial sekarang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena metode penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek – aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan berbagai variabel yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang diselidiki secara ilmiah yang merupakan deskripsi dari fakta – fakta yang ada sekarang.

#### b. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi tunggal terpancang. Tunggal

---

<sup>15</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya. 2006, hal, 4.

<sup>16</sup> Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito. 1990, hal, 29.

<sup>17</sup> Mardalis. *Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Aksara. 2002, hal, 26.

<sup>18</sup> Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito. 1990, hal, 139.

dalam artian Penelitian terarah pada sasaran dengan satu karakteristik, artinya penelitian tersebut hanya dilakukan pada satu sasaran (satu lokasi atau satu subyek).<sup>19</sup> Terpancang dalam artian Sudah terarah pada batasan atau fokus tertentu yang disajikan sasaran dalam penelitian.<sup>20</sup> Jadi penelitian ini terarah pada satu lokasi yaitu Kelurahan Donan Kecamatan Cilacap Tengah dengan batasan tentang faktor ekonomi terhadap pernikahan dini.

### 3. Sumber Data

Pemahaman mengenai sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatannya memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data informasi yang diperoleh.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data atau informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian melalui informan, tempat dan waktu penelitian, dokumen dan arsip.

#### a. Informan

Dalam penelitian pada umumnya, jenis sumber data yang berupa manusia dikenal sebagai responden (*respondent*). Istilah ini digunakan karena peneliti dianggap memiliki posisi yang lebih penting dibandingkan dengan responden yang hanya sekedar memberikan

---

<sup>19</sup> H.B Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Perss. 2006, hal, 140.

<sup>20</sup> H.B Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Perss. 2006, hal, 139.

<sup>21</sup> H.B Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Perss. 2006, hal, 56.

tanggapan (respon) terhadap apa yang diinginkan oleh peneliti. Di dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut dengan informan daripada responden,<sup>22</sup> karena posisi peneliti dan informan dipandang memiliki kedudukan yang sama pentingnya. Informan yang peneliti ambil sampel berjumlah 24 orang. Informan yang melakukan pernikahan dini berjumlah 15 orang dan sampel dari masyarakat berjumlah 9 orang.

Tabel 2  
Daftar Nama Informan

Pelaku Nikah Dini	
Informan 1	Emi Prilestari
Informan 2	Ratna Andriana
Informan 3	Dewi Oktivia
Informan 4	Oktavia
Informan 5	Murningsih
Informan 6	Septiani
Informan 7	Mugiarti
Informan 8	Yunianti Prasetya
Informan 9	Nikmah Awalianingsih
Informan 10	Eka Wulandari
Informan 11	Windhi Karlina
Informan 12	Desianti
Informan 13	Rihastati
Informan 14	Ela Apri Susanti
Informan 15	Dede Sumarsih
Masyarakat Donan	

<sup>22</sup> H.B Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Perss. 2006, hal, 58.

Informan 1	Ibu Masno
Informan 2	Ibu Painah
Informan 3	Ibu Darwati
Informan 4	Ibu Ponidi
Informan 5	Ibu Sunarti
Informan 6	Ibu Kiki
Informan 7	Ibu Saminem
Informan 8	Ibu Suparmi
Informan 9	Ibu Sangijah

b. Dokumen dan Arsip

Dokumen dan arsip biasanya merupakan bahan tertulis yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Bila ia merupakan catatan rekaman yang bersifat formal dan terencana dalam organisasi sebagai bagian dari mekanisme kegiatannya, ia cenderung disebut arsip.<sup>23</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen berupa Buku Susunan Kepengurusan dan Tugas Pengurus, serta Buku

---

<sup>23</sup> H.B Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Perss. 2006, hal, 61.



Pendataan Nikah mulai bulan November 2006 – Mei 2010.

#### 4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

##### a. Populasi

Populasi adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat – syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>24</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Donan yang menikah pada usia kurang dari 19 tahun untuk pria dan atau di bawah 16 tahun untuk perempuan. Berdasarkan batasan tersebut maka populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 15 orang.

##### b. Sampel

Dalam penelitian tidak semua populasi diselidiki tetapi cukup dengan menggunakan wakil dari populasi tersebut yang akan dijadikan subjek penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>25</sup>

Sampel adalah penarikan sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.<sup>26</sup> Menentukan besar sampel adalah salah satu masalah penyelidikan yang pelik, karena sulit untuk merumuskan kriteria bagi sifat representatif dan kewajaran yang ditentukan sebagai

---

<sup>24</sup> Mardalis. *Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Aksara. 2002, hal, 53.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006, hal, 13.

<sup>26</sup> Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito. 1990, hal, 93.

syarat sampel. Sifat representatif penting sebagai syarat sampel sebab data atau kesimpulan yang diperoleh dari sampel yang terbatas itu dipakai sebagai dasar untuk meramalkan sesuatu di dalam populasi dan merupakan kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian ini populasinya adalah sebanyak orang. Untuk mengambil sampelnya dengan acuan sebagai berikut:

Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyek besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, tergantung setidak – tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyaknya data
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.<sup>27</sup>

#### c. Teknik Sampling

Sampling adalah cara yang dipergunakan untuk mengambil sampel. Pengambilan sampel penelitian harus dilakukan dengan baik sehingga diperoleh sampel yang benar – benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau sampel harus representatif.

Berdasarkan data yang diperlukan, ada beberapa macam sampel,

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006, hal, 134.

antara lain :<sup>28</sup>

1) Sampel acak atau sampel random

Penelitian sampel dalam teknik random ini, peneliti memperkirakan bahwa setiap sampel dalam populasi berkedudukan sama dari segi – segi yang diteliti.

2) Sampel berstrata (*stratified sampling*)

Jika penelitian memerlukan dat bertingkat, berstrata atau bergelombang dan berlapis – lapis. Yang mungkin berbentuk kelas, umur, daerah dan kedudukan atau sejenis maka menggunakan sampel *stratified* dengan mengambil sampel pada strata – strata tertentu sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

3) *Cluster* Sampel

Teknik sampel ini digunakan tidak untuk sampel individu, tetapi sampel untuk populasi yang berkelompok – kelompok. Dalam penggunaan sampel *cluster* ini umumnya kesatuan – kesatuan yang diteliti, merupakan kelompok – kelompok yang lebih besar. Di samping itu dapat pula kelompok daerah atau wilayah tertentu yang akan digunakan sebagai sampel.

4) *Purposive* Sampel

---

<sup>28</sup> Mardalis. 2002. *Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Aksara.

Penggunaan teknik sampel ini mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya penggunaan teknik ini senantiasa berdasarkan kepada pengetahuan tentang ciri – ciri tertentu yang telah didapat dari populasi sebelumnya.

#### 5) *Quota* Sampel

Penggunaan teknik *quota* sampel ini perlu menetapkan strata populasi berdasarkan tanda – tanda yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap variabel yang diselidiki. Seandainya strata – strata telah ditetapkan dengan pasti, kemudian peneliti menentukan *quota* yang memadai dan dapat memenuhi serta dapat mewakili populasi atau sebagai populasi. Sedangkan penetapan *quota* tergantung kepada kepentingan peneliti; dapat berdasarkan faktor sosial, faktor ekonomi, faktor geografis atau faktor politis.

#### 6) Insidental Sampel

Insidental sampel ini dilakukan dengan cara memperoleh sampel dari sekumpulan populasi, yang cara memperoleh data dari sampel tersebut diperoleh dengan cara insidental atau secara kebetulan dengan tidak menggunakan perencanaan tertentu.

Dalam hal ini tidak ada pengambilan sampel karena populasi penelitian kurang dari 100 orang atau sebanyak 15 orang jadi populasi

tersebut digunakan sebagai sampel. Jadi samplingnya sebesar 15 orang atau sesuai dengan total populasi.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data merupakan faktor yang penting. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data atau keterangan yang benar dan dapat dipercaya dalam penelitian. Untuk dapat mencapai syarat validitas dalam suatu penelitian maka diperoleh cara dan teknik pengumpulan data yang tepat.

### a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar.<sup>29</sup>

Terdapat empat jenis observasi antara lain :

- 1) Observasi Tak Berperan. Kehadiran peneliti dalam observasi sama sekali tidak diketahui oleh subyek yang diamati.
- 2) Observasi Berperan Pasif. Kehadiran peneliti dalam di lokasi menunjukkan peranan yang paling pasif, sebab kehadirannya sebagai orang asing diketahui oleh subyek yang diamati dan hal ini membawa pengaruh pada yang diamati.
- 3) Observasi Berperan Aktif. Observasi berperan aktif merupakan cara khusus dan peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi memainkan peran yang sangat dimungkinkan dalam suatu situasi yang berkaitan dengan penelitiannya. Peran tersebut hanya bersifat sementara.

---

<sup>29</sup> H.B Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Perss. 2006, hal, 75.

- 4) Observasi Berperan Penuh. Peneliti memang memiliki peran dalam lokasi studinya sehingga benar – benar terlibat dalam suatu kegiatan yang ditelitinya.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teknik observasi berperan pasif untuk mengamati perilaku yang muncul di lokasi penelitian. Dalam observasi ini peneliti hanya mendatangi lokasi penelitian, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya dengan tepat.

Pada umumnya wawancara dibagi menjadi 2:

- 1) Wawancara berstruktur dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan dengan maksud dapat mengontrol dan mengatur berbagai dimensi wawancara itu antara lain pertanyaan yang diajukan telah ditentukan bahkan kadang – kadang juga jawabannya, demikian pula lingkup masalah, sehingga benar – benar dibatasi. Keuntungan wawancara berstruktur antara lain : 1) Tujuan wawancara lebih jelas dan terpusat pada hal – hal yang telah ditentukan terlebih dahulu sehingga tidak ada bahaya bahwa percakapan tersebut menyeleweng dan menyimpang dari tujuan,

---

<sup>30</sup> H.B Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Perss. 2006, hal, 75.

2) jawaban – jawaban mudah dicatat dan diberi kode, dan oleh karena itu, 3) data itu lebih mudah diolah dan dibandingkan.

- 2) Wawancara tak berstruktur (bebas) dilakukan dengan tidak mempersiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang kelak akan diajukan. Pewawancara hanya menghadapi masalah secara umum saja dan dalam wawancara ini responden pun memiliki hak untuk menjawab secara bebas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Keuntungan interview secara bebas tanpa struktur ialah kebebasan yang menjiwainya sehingga responden dapat secara spontan mengeluarkan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya. Dengan demikian pewawancara pun memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah itu karena setiap responden bebas meninjau berbagai aspek menurut pendirian dan pikiran masing-masing.

Peneliti menggunakan teknik wawancara berstruktur untuk memperoleh berbagai data yang berkaitan dengan masalah faktor ekonomi keluarga terhadap pernikahan dini di Kelurahan Donan Kecamatan Cilacap Tengah. Hal ini dimaksudkan supaya wawancara tidak keluar dari masalah yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Dalam uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai obyek yang diperhatikan dalam memperoleh informasi, kita memperoleh tiga macam sumber yaitu : tulisan (*paper*), tempat

(*place*), dan kertas atau orang (*people*). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi.

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang – barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan – peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>31</sup>

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah dan nama masyarakat kelurahan Donan kecamatan Cilacap Tengah yang menikah dini.

## 6. Validitas Data

Ketepatan dan kemantapan data tergantung dari ketepatan memilih sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengembangan validitas data. Teknik pengembangan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Ada empat teknik triangulasi, yaitu triangulasi data (*data triangulation*), triangulasi penelitian (*investigator triangulation*), triangulasi metodologi (*methodological triangulation*) dan triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*).<sup>32</sup>

Penelitian cenderung menggunakan triangulasi data dan triangulasi

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006, hal, 158.

<sup>32</sup> H.B Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Perss. 2006, hal, 92.



metode. Trianggulasi data disebut juga trianggulasi sumber. Jenis trianggulasi ini dilakukan dengan dua cara : Pertama, data yang sejenis dikumpulkan dengan berbagai sumber data yang tersedia dengan teknik pengambilan data yang sama. Kedua, data yang sejenis dikumpulkan dari sumber data yang berbeda dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sedangkan trianggulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data yang sejenis dari sumber data yang sama tapi dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dari sini akan diketahui keabsahan data – data tersebut.

## 7. Analisis Data

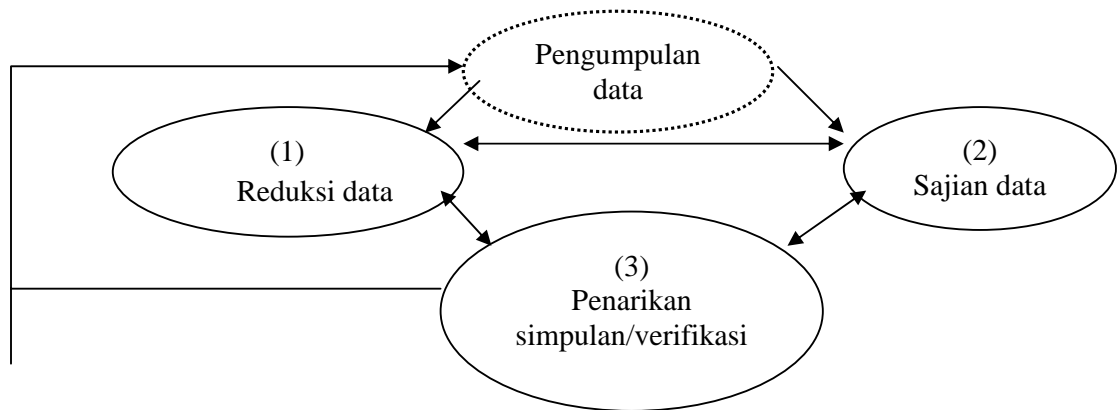
Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, dimana aktifitas dalam tiga komponen analisis yang terdiri dari reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan/verifikasi, dilakukan dengan cara interaktif dari tiga komponen tersebut.

Dalam model analisis interaktif ketiga komponen analisis berjalan bersama pada waktu kegiatan pengumpulan data. Begitu peneliti menyusun catatan lapangan lengkap, reduksi data segera dibuat, dan diteruskan dengan pengembangan bentuk susunan sajian data.

Dari membaca sajian data dengan kelengkapan ragam pendukungnya, peneliti mengusahakan pikiran yang mengarah pada simpulan yang bersifat sementara karena pengumpulan data masih berlangsung. Apabila peneliti menemukan data baru dengan pemahaman baru, kemungkinan besar simpulan sementara tadi perlu dirubah secara tepat. Apabila data baru lebih memperkuat simpulannya sementara yang telah dikembangkan

akan menjadi semakin mantap. Demikian seterusnya hingga pengumpulan data dirasa telah lengkap.

Berikut ini gambar model analisis interaktif :



Gambar 1. Model Analisis Interaktif (Sumber : H. B Sutopo, 2006 : 120)

## 8. Prosedur Penelitian

### a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan dilakukan mulai dari usaha pembuatan usulan penelitian, menyusun rancangan penelitian, memilih obyek penelitian, sampai dengan pencarian berkas perizinan lapangan.

### b. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap kegiatan lapangan dilakukan untuk menggali data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam tahap ini peneliti sudah terjun ke tempat penelitian untuk memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan serta mengumpulkan data.

### c. Tahap Analisis Data

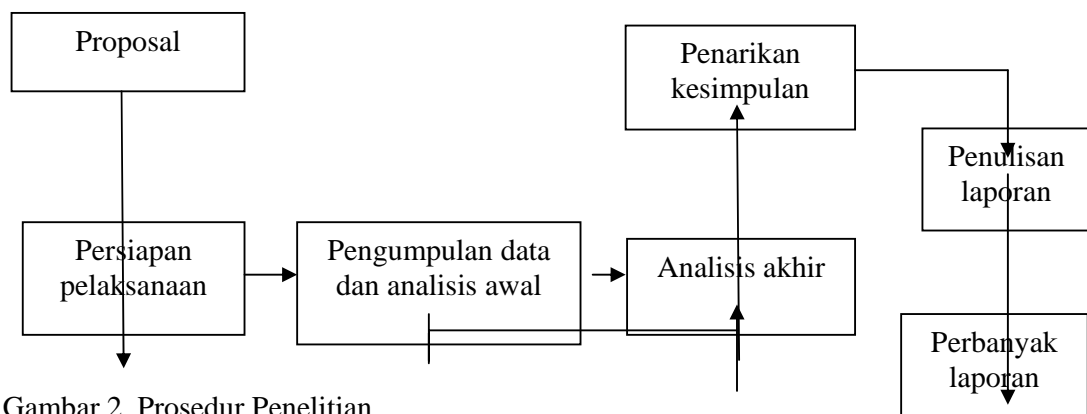
Tahap analisis data dilakukan setelah penggalian data dianggap cukup untuk memenuhi maksud dan tujuan penelitian. Setelah data yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti, data kemudian dianalisis kembali secara lebih mendalam kemudian ditarik sebuah kesimpulan dari analisis tersebut.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan terinci sebagai berikut :

- 1) Menyusun konsep penelitian
- 2) *Review* konsep laporan atas dasar saran perbaikan dari tim penguji
- 3) Perbaikan konsep dan penyusunan laporan terakhir
- 4) Penggandaan laporan, legalisasi dan pelaporan kepada yang terkait.

Bagan berikut disajikan agar memberikan kemudahan untuk menggambarkan langkah – langkah yang ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian :



Gambar 2. Prosedur Penelitian

**F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dari skripsi ini terdiri dari Bab I - V yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yaitu :

**Bab pertama : Pendahuluan** yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Penegasan Istilah, Pembatasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian; a) Waktu dan Tempat Penelitian. b) Bentuk dan Strategi Penelitian. c) Sumber Data. d) Populasi dan Sampel. e) Teknik Pengumpulan Data. f) Validitas Data. g) Prosedur Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

**Bab kedua : Landasan Teori** yang meliputi : Ekonomi Keluarga; a) Pengertian Ekonomi Keluarga. b) Arti Penting Ekonomi Keluarga dalam suatu keluarga. c) Faktor Ekonomi Keluarga terhadap kehidupan suatu keluarga. Pernikahan Dini; a ) Pengertian Nikah Dini, b) Hukum Pernikahan Dini, c) Pendapat Ulama mengenai Nikah Dini, d) Sejarah Nikah Dini, e) Klasifikasi dalam Pernikahan Dini.

**Bab ketiga : Hasil Penelitian dan Pembahasan** yang meliputi : Posisi Geografi Kelurahan Donan, Keadaan Sosial Ekonomi Kelurahan Donan, Praktek Pernikahan Dini di Kelurahan Donan.

**Bab keempat : Faktor – faktor Adanya Pernikahan Dini Di Kelurahan Donan** yang meliputi : Faktor Ekonomi, Faktor Sosial Budaya, Faktor Pendidikan.

**Bab kelima : Penutup** yang meliputi : Kesimpulan dan Saran.